



Edukasi Tabulampot Sebagai Solusi Berkelanjutan Dalam Pertanian Kota Modern

Arta Kusumaningrum ✉, Didik Widiyantono, Uswatun Hasanah,
Dyah Panuntun Utami, Istiko Agus Wicaksono, Isna Windani

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH.A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah 54111, Indonesia

arta.kusumaningrum@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i2.5611> |

Abstrak

Tabulampot memiliki keunggulan hemat tempat serta tanaman yang dibudidayakan dilahan terbatas. Namun, belum banyak masyarakat yang tinggal di perkotaan memanfaatkan lahan yang ada sebagai sarana pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tujuan pengabdian untuk mengenalkan cara penanaman menggunakan tabulampot dan mengetahui manfaat penanaman menggunakan tabulampot. Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tahap persiapan, penyuluhan, diskusi, dan praktik lapangan yang diikuti oleh sebanyak 30 orang Ibu-ibu PKK. Hasil kegiatan pengabdian ini pemahaman mitra kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat perkotaan. Selain itu, pemanfaatan lahan sempit menggunakan tabulampot di wilayah perkotaan dapat meningkatkan kesejukan lingkungan rumah dan penghijauan di wilayah perkotaan. Penanaman menggunakan tabulampot sangat direkomendasikan untuk dimanfaatkan diskala lahan terbatas sebagai penyedia buah keluarga.

Kata Kunci: Edukasi pertanian, Tabulampot, Urban farming



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Budidaya tanaman berupa tanaman hias, buah dan sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang luas umumnya dilakukan oleh petani maupun warga yang memiliki lahan yang relatif luas, namun bagi masyarakat perkotaan keterbatasan lahan menjadi kendala dalam melakukan penanaman. Sementara itu, banyaknya fungsi alih lahan yang semula merupakan lahan pekarangan maupun persawahan menjadi lahan pemukiman penduduk, lahan pabrik dan lahan perkantoran menjadikan masyarakat yang memiliki hobi berkebun menjadi terkendala (Windayati *et al.*, 2023). Tanaman buah dalam pot (Tabulampot) merupakan budidaya tanaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi bagi masyarakat untuk berkebun namun terkendala lahan pekarangan terbatas (Af'idah *et al.*, 2019). Budidaya buah dalam pot atau yang biasa disebut tabulampot semakin banyak digemari karena cara ini dianggap sangat efektif pada lahan yang sempit. Selain dapat ditanami aneka tanaman hias, sayuran, maupun buah-buahan tabulampot dimanfaatkan untuk tanaman obat-obatan dan bumbu dapur (Asnahwati, 2019).

Apabila ditinjau dari sisi perawatannya, tabulampot relatif mudah, dan dapat menjadi alternatif menghasilkan pangan sehat bagi keluarga serta meningkatkan perekonomian keluarga.

Budidaya tabulampot banyak disukai karena memiliki beberapa kelebihan di antaranya adalah dapat memanfaatkan lahan pekarangan atau halaman yang sempit, berfungsi sebagai tanaman hias, mudah dipindah-pindah tanpa merusak tanaman dan dapat diatur masa berbunga dan berbuahnya (Utami *et al.*, 2022). Jenis tanaman buah yang dapat ditanam dengan media tabulampot, diantaranya jeruk kesturi, jeruk manis, jeruk sankis, jambu madu, jambu biji bangkok, jambu biji kristal, dan sebagainya sehingga dapat dikonsumsi sendiri, menghemat pengeluaran rumah tangga (Asnahwati, 2019).

Prinsip tabulampot merupakan teknik budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan sempit untuk menanam berbagai jenis buah-buahan dalam pot atau wadah lainnya. Prinsip ini didasarkan bahwa tidak perlu memiliki lahan yang luas untuk menanam berbagai jenis buah-buahan, pemilihan jenis tanaman yang tepat, penggunaan media tanam dan pemeliharaan yang tepat, serta pengendalian hama (Tristi, 2023). Selain itu, media tanam mempunyai peran yang cukup besar dalam perkembangan tanaman yaitu media yang gembur, subur, dan cukup porous. Unsur porositas adalah untuk sirkulasi air dan udara di dalam media tanam. Pembentukan media yang porous dapat diperoleh dengan mempergunakan bahan sekam mentah, sekam bakar, pasir kali, atau bahan lain yang sejenis fungsinya. Komposisi yang dipergunakan pada umumnya adalah 1:1:1 (tanah; pupuk; sekam; pasir). Selain media tanam perlu diperhatikan juga besar ukuran wadah/pot dan besar pot dapat disesuaikan dengan besar tanaman, serta diperlukan penggantian bertahap mengikuti perkembangan tanaman (Utami *et al.*, 2022).

Budidaya tabulampot juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan. Selain dijual dalam bentuk tanaman dalam pot, tanaman buah juga dapat disewakan di perkantoran-perkantoran sebagai tanaman hias (Trisnarningsih *et al.*, 2021). Kendala dan permasalahan umum dalam budidaya tanaman di perkotaan menghadapi berbagai tantangan yang membuat kegiatan penyuluhan menjadi sangat penting bagi masyarakat. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan lahan, di mana ruang terbuka semakin sempit akibat pembangunan yang pesat, sehingga masyarakat kesulitan menemukan tempat yang cocok untuk bercocok tanam (Asnahwati, 2019). Selain itu, kualitas tanah yang buruk menjadi kendala serius karena banyak lahan di perkotaan telah tercemar oleh limbah industri dan polusi, membuat tanaman sulit tumbuh dengan optimal (Surya *et al.*, 2017). Masalah lainnya adalah kurangnya paparan sinar matahari, terutama di daerah dengan bangunan tinggi yang menghalangi cahaya yang dibutuhkan tanaman untuk fotosintesis (Utami *et al.*, 2022). Masyarakat juga sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses sumber air bersih, sehingga perawatan tanaman menjadi kurang efektif. Selain faktor lingkungan, minimnya pengetahuan tentang teknik urban farming, seperti tabulampot (tanaman buah dalam pot) dan hidroponik, membuat banyak orang kesulitan menanam dengan metode yang sesuai untuk lingkungan kota (Kusumaningrum *et al.*, 2024). Serangan hama dan penyakit juga menjadi kendala karena kondisi lingkungan yang berbeda dengan daerah pedesaan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan diperlukan untuk memberikan edukasi dan solusi bagi masyarakat agar mereka dapat mengembangkan sistem pertanian kota yang lebih efektif, berkelanjutan, dan produktif. Dengan adanya penyuluhan, masyarakat dapat memperoleh keterampilan baru dalam teknik budidaya yang sesuai, memahami cara mengatasi berbagai kendala lingkungan, serta meningkatkan ketahanan pangan di lingkungan perkotaan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 di desa Loano, kecamatan Loano, kabupaten Purworejo yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada pukul 13.00 – selesai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi persiapan, penyuluhan, diskusi, dan praktik lapangan. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi dan pembukaan dengan mitra ibu-ibu PKK desa Loano, kecamatan Loano, kabupaten Purworejo sebanyak 30 orang. Kemudian dilanjutkan kegiatan penyuluhan, diskusi, dan praktik lapangan. Praktik lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan lapangan pada tabulampot yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan pada Hari Selasa, 27 Agustus 2024 di Desa Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan dilaksanakan pukul 13.00 – selesai. Dengan judul “Pengenalan Penanaman Praktis dan Efisien dengan Menggunakan Tabulampot di Kabupaten Purworejo.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dibuka oleh Ibu Juita selaku pemilik rumah, kemudian dilanjutkan memberikan materi yang dilakukan oleh Ibu Arta Kusumaningrum, S.P., M.Sc. dan Ibu Dyah Panuntun Utami, S.P., M.Sc. Pada **Gambar 1** menunjukkan kegiatan penyuluhan PKK Desa Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo pertama kali disampaikan oleh Ibu Arta Kusumaningrum, S.P., M.Sc. tentang tabulampot. Pemaparan materi berupa pengetahuan tentang tabulampot serta sharing pengalaman bersama ibu-ibu PKK. Dengan adanya pengenalan tabulampot ibu-ibu PKK Desa Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo menjadi bertambah pengetahuan dan pengalaman tentang tabulampot (tanaman buah dalam pot) yang memiliki waktu panen relatif cepat dibanding budidaya tanaman buah secara konvensional.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan PKK Desa Loano

Sesi diskusi oleh Ibu Dyah Panuntun Utami, S.P., M.Sc. bersama ibu-ibu PKK desa Loano, tentang pupuk organik dan pestisida nabati. Penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati sangat direkomendasikan pada penanaman tabulampot yang ramah lingkungan agar dapat menghasilkan buah-buahan sehat tanpa bahan kimia. Pada sesi diskusi tersebut ibu-ibu PKK bertanya tentang seputar budidaya tabulampot pemupukan, pengairan, perawatan, hingga manfaat. Budidaya tabulampot terbilang praktis dan mudah karena langsung ditanam dipot. Dari pengenalan penanaman tabulampot perlu mengenal cara pembuatan tabulampot, proses persiapan, perawatan, hingga pencegahan hama.

Selain pemaparan tersebut, budidaya dengan tabulampot dapat pula dengan mempersiapkan media tanam seperti tanah untuk penanamannya. Tanah tersebut dicampur dengan kompos agar menghasilkan tanah yang gembur. Menurut [Parmila et al., \(2022\)](#) komposisi yang baik untuk media tanam adalah perbandingan antara tanah, sekam dan pupuk kandang atau kompos yaitu 1 tanah : 1 sekam : 1 pupuk kandang atau kompos. Pemupukan selanjutnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sisa-sisa dari limbah dapur sebagai pupuk organik. Penyiraman dilakukan 2x sehari pagi dan sore. Perawatan dapat dilakukan pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida nabati. Tabulampot akan optimal apabila menggunakan pupuk kompos. Pupuk kompos dapat berfungsi mengemburkan tanah dan meningkatkan kadar lengas tanah sehingga tanah mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan. Pupuk kompos merupakan pupuk organik buatan manusia yang dibuat dari proses pembusukan sisa-sisa tanaman maupun hewan. Kompos tidak hanya menambah unsur hara, tetapi juga menjaga fungsi tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik ([Mosooli et al., 2016](#)).

Media tanam tabulampot harus memiliki kemampuan memasok nutrisi yang dibutuhkan tanaman dan menyimpan air, dimana komposisinya berupa campuran tanah, arang sekam, dan kompos ([Yuniasih et al., 2024](#)). Kecukupan dan tersedianya nutrisi di dalam media tanam akan mempengaruhi proses pertumbuhan tanaman. Selain itu, bahan tanam yang dipilih adalah komoditi tanaman buah yang cepat berbuah serta bibit unggul yang berasal dari hasil sambung pucuk (*grafting*) atau tempel mata tunas (okulasi) sehingga fase generatif dapat dicapai lebih cepat karena tanaman tidak perlu waktu lama dalam masa juvenilnya ([Yuniasih et al., 2024](#)). Kemudian dilanjutkan dengan perawatan tanaman, menyiram dan memupuk tanaman dan meletakkan tabulampot di lokasi yang cukup mendapatkan sinar matahari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Tabulampot dan Perawatannya di desa Loano telah berhasil memberikan wawasan baru bagi ibu-ibu PKK dalam mengembangkan pertanian urban yang produktif. Tim pengabdian menyampaikan materi mengenai teknik budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot) sebagai solusi alternatif bagi masyarakat yang memiliki lahan terbatas. Para peserta diajarkan mulai dari pemilihan jenis tanaman yang cocok untuk tabulampot, teknik penanaman yang benar, hingga metode perawatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi dari ibu-ibu PKK, yang aktif dalam setiap sesi pelatihan. Masyarakat berhasil mengaplikasikan teknik pemangkasan, pemupukan, dan penyiraman yang sesuai untuk menjaga kesehatan tanaman. Selain itu, peserta juga memahami cara mengatasi permasalahan umum, seperti hama dan penyakit tanaman yang sering muncul dalam budidaya tabulampot. Dalam praktik lapangan, ibu-ibu PKK langsung mencoba menanam dan merawat beberapa jenis tanaman buah dalam pot, seperti mangga, jambu, dan jeruk, dengan teknik yang telah diajarkan.

Dampak dari pengabdian ini sangat positif, terlihat dari kesadaran yang meningkat tentang pentingnya pertanian perkotaan serta keberlanjutan lingkungan. Beberapa peserta bahkan berencana untuk mengembangkan tabulampot sebagai bagian dari usaha rumah tangga, sehingga dapat menambah pemasukan keluarga. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan lanjutan dalam memastikan keberlanjutan program ini di desa Loano. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis tetapi juga mempererat hubungan sosial dan semangat gotong royong dalam komunitas. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat terus memanfaatkan tabulampot sebagai solusi hijau yang berkelanjutan dan ekonomis.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang tabulampot dan perawatannya yang diikuti oleh tim pengabdian dan ibu-ibu PKK desa Loano menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan pemahaman baru dan keterampilan praktis kepada peserta dalam membudidayakan tanaman buah dalam pot. Melalui sesi pelatihan, ibu-ibu PKK tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang teknik penanaman, pemangkasan, dan pemupukan yang tepat, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah umum dalam perawatan tabulampot, seperti serangan hama dan ketidakseimbangan nutrisi. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif dan antusiasme warga dalam mengembangkan pertanian urban yang produktif. Beberapa peserta mulai menerapkan teknik yang diajarkan untuk menanam berbagai jenis tanaman buah dalam pot di rumah mereka, yang berpotensi menjadi sumber pangan mandiri maupun usaha kecil yang bernilai ekonomi. Keterlibatan tim pengabdian dalam memberikan pendampingan lebih lanjut juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian perkotaan, sekaligus mendorong gaya hidup yang lebih hijau dan berkelanjutan. Dengan adanya edukasi dan pendampingan, diharapkan program ini dapat berkembang lebih luas, sehingga masyarakat semakin terampil dalam budidaya tabulampot sebagai solusi inovatif untuk penghijauan dan pemberdayaan ekonomi di lingkungan perkotaan.

Daftar Pustaka

- Af'idah, Noer., Oktaffi Arinna Manasikana, Nindha Ayu Berlianti, dan Nur Hayati. 2019. Budidaya Tanaman Buah dalam POT (TABULAMPOT) dengan Memanfaatkan Pupuk Cair Organik Berbasis Mikroorganisme Lokal (MOL) *Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-3 LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG*.
- Asnahwati, A. (2019). Dampak Usaha Tabulampot Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(2), 68-75.
- Indah, Tristi. 2023. Kajian Respon Morfologi dan Fisiologi Tabulampot Belimbing (*Averrhoa carambola*) dengan Penambahan Pupuk Organik Terfermentasi Mikro Organisme Lokal (MOL). *BIOSFER, J.Bio. & Pend.Bio. Vol 8 (1)*. 75 – 81.
- Kusumaningrum, A., Widiyantono, D., Hasanah, U., Utami, D. P., Wicaksono, I. A., & Windani, I. (2024). Penerapan Konsep Urban Farming Melalui Pemanfaatan Lahan Terbatas di Pemukiman Wilayah Perkotaan. *Surya Abdimas*, 8(1), 64-72.

- Mosooli, C. C., Lasut, M. T., Kalangi, J. I., & Singgano, J. (2016). Pengaruh media tumbuh kompos terhadap pertumbuhan bibit jabon merah (*Anthocephalus macropyllus*). *In Cocos* 7 (3).
- Nafi'ah, Hanny Hidayati, dan Mega Royani. (2018). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Tabulampot di Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Jurnal PkM; Pengabdian kepada Masyarakat*. 1 (3). 238 – 243.
- Parmila, I Putu., P Shantiawan Prabawa, Made Suarsana, Putu Suwardike, Jhon Hardy Purba, dan P Sri Wahyuni. (2022). Pelatihan Budidaya Tabulampot Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Baktiseraga, Kabupaten Buleleng Buleleng. *Jurnal Pustaka Mitra; Pusat Akses Kajian Mengabdikan terhadap Masyarakat*. 2 (2). 19 – 22.
- Surya, J. A., Nuraini, Y., & Widiyanto, W. (2017). Kajian porositas tanah pada pemberian beberapa jenis bahan organik di perkebunan kopi robusta. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 4(1), 463-471.
- Trisnarningsih, U., S Wahyuni, dan Wachdijono. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Buah dalam Pot (Tabulampot) di Desa Gesik, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Qardhul Hasan; Meida Pengabdian kepada Masyarakat*. 7 (1). 42 – 47.
- Utami, S. S., Ratnarningsih, E., Kumalasari, Y. I., & Widowati, R. (2022). Urban Farming dengan Budidaya Tabulampot Jambu Air di Dusun Bener, Tegalrejo, DI Yogyakarta. *Rahmatan Lil' Alamin Journal of Community Services*, 2(2), 59-67.
- Yuniasih, B., Noviana, G., & Ardiani, F. (2024). Pelatihan Menanam Aneka Tabulampot Bagi Siswa SD Pedagogia Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 380-387.